

## DISPARITAS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MELALUI ROI DAN EVA

Dewi Santika Risti<sup>1</sup>

[dewi\\_1902106012@mhs.unipma.ac.id](mailto:dewi_1902106012@mhs.unipma.ac.id), Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun

Supri Wahyudi Utomo<sup>2</sup>

[supri@unipma.ac.id](mailto:supri@unipma.ac.id), Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun

Nur Wahyuning Sulistyowati<sup>3</sup>

[nurwahyu@unipma.ac.id](mailto:nurwahyu@unipma.ac.id), Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun

### Abstrak

Tujuan penelitian menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk dengan menggunakan *return on investment* (ROI) dan *economic value added* (EVA) yang merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder laporan keuangan dari tahun 2017-2021. Penelitian menghasilkan bahwa kinerja keuangan PT Kino apabila dinilai menggunakan metode ROI menunjukkan yang terbaik tahun 2019, terbukti dengan peningkatan nilai ROI tahun 2019 sebesar 6,9% dari tahun sebelumnya. ROI perusahaan masih menunjukkan nilai positif sehingga perusahaan dianggap mampu dalam memberikan hasil kepada investor. Sedangkan ketidakmampuan PT Kino Indonesia, Tbk melalui perhitungan EVA dalam pemberian nilai tambah kepada para penyandang dana dibuktikan dari tahun 2017-2021 EVA bernilai negatif atau di bawah nilai nol.

Kata Kunci : Kemampuan, Keuangan.

### ***DISPARITY IN ASSESSMENT OF FINANCIAL PERFORMANCE THROUGH ROI AND EVA***

#### ***Abstract***

*The research objective is to analyze differences in the financial performance of PT Kino Indonesia Tbk using return on investment (ROI) and economic value added (EVA), which is a type of quantitative research using secondary data from financial reports from 2017-2021. The research showed that PT Kino's financial performance, when assessed using the ROI method, showed the best in 2019, as evidenced by the increase in the ROI value in 2019 of 6.9% from the previous year. The company's ROI still shows a positive value so that the company is considered capable of providing results to investors. Meanwhile, PT Kino Indonesia, Tbk's inability to calculate EVA in providing added value to funders has been proven from 2017-2021 when EVA is negative or below zero.*

*Keywords: Capabilities, Finance.*

## PENDAHULUAN

Aktivitas perusahaan adalah cerminan dari seberapa baik kinerja perusahaan tersebut dari waktu ke waktu. Laporan keuangan perusahaan sebagai data untuk menilai kinerja bisnis yang bertujuan memberikan data situasi finansial, prestasi, dan perubahan dalam status finansial perusahaan, agar berguna bagi pihak pembaca laporan, di mana tertulis pada PSAK No. 1 tahun 2018. Kemudian Herawati (2019) dalam SFAC No 1 menjelaskan bahwa penyedia informasi dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi merupakan tujuan utama laporan keuangan. Hal ini dapat dimaknai bahwa laporan keuangan menjadi acuan perusahaan dalam keputusan bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Perolehan modal melalui penyertaan, biasanya dilakukan dengan penawaran saham perusahaan ke masyarakat melalui pasar modal (Hidayat, 2019). Balfas 2012 dalam Mubarak (2017) menjelaskan bahwa perusahaan juga dapat melakukan penghimpunan modal melalui penawaran umum kepada masyarakat dengan menerbitkan suatu jenis efek tertentu atau saham dalam pasar modal.

PT Kino Indonesia Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang masuk sektor industri konsumen primer yang berfokus dalam penyediaan kebutuhan konsumen bidang *consumer goods*, diantaranya makanan dan minuman, farmasi dan produk perawatan tubuh. Sejak tanggal 11 Desember 2015, PT Kino Indonesia, Tbk resmi mencatatkan diri sebagai perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam upaya mengembangkan bisnis dan mengumpulkan dana dari para investor. Penerbitan saham atau surat berharga lainnya kepada publik sesuai dengan proses yang diatur dalam UU pasar modal, perusahaan yang telah *go public* dapat memanfaatkan BEI sebagai tempat mendapatkan tambahan dana (Inrawan dan Hastutik, 2022).

Kesuksesan finansial perusahaan dapat dinilai dengan teknik evaluasi laba atas investasi dan/atau nilai tambah ekonomis (EVA). Salah satu rasio profitabilitas pengukur kesuksesan finansial perusahaan adalah pendekatan laba atas investasi yang dapat mengetahui pemanfaatan dari laba bersih perusahaan untuk dikelola dan distribusikan kepada investor. Maulita dan Arifin (2018) menjelaskan bahwa ROI sebagai penghitung tingkat pengembalian investasi dari seluruh dana yang ditanamkan pada aktiva untuk kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Metode ROI digunakan pemilik modal untuk memprediksi kinerja keuangan melalui analisa rasio laporan keuangan. Maulita dan Arifin (2018) menjelaskan ROI sebagai alat ukur tingkat kembalian investasi perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan menghasilkan keuntungan. Dewa dan Sunrowiyati (2016) menjelaskan bahwa analisis menggunakan rasio keuangan dapat digunakan untuk mengkaitkan keterkaitan antar komponen dalam laporan keuangan. Handini dan Astawinetu (2020) berpendapat bahwa manajemen perusahaan maupun investor, dapat memproyeksikan hasil yang akan datang melalui pengamatan pada kinerja keuangan perusahaan di beberapa periode, dan dengan melakukan evaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa yang lalu.

Kelemahan dalam menggunakan ukuran finansial untuk mengukur kinerja keuangan adalah bahwa ukuran tersebut sering kali mengabaikan keberadaan biaya modal. Akibatnya, sulit untuk mengidentifikasi apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Oleh karena itu, sebuah pendekatan baru yang disebut EVA diciptakan. EVA merupakan metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan *Stewart* dan *Stem Management Service* (Aulya dan Agustin, 2023).

Penilaian perusahaan menggunakan pengukuran EVA dapat dievaluasi secara independen tanpa menggunakan data referensi dari bisnis lain atau industri. Metode manajemen keuangan sebagai pengukur laba ekonomi perusahaan di mana terciptanya kesejahteraan melalui kemampuan perusahaan dalam mencukupi semua biaya operasi dan modal (Kakanga dan Tomu, 2021). Ketika ekspektasi investor terpenuhi secara memadai, tingkat kewajaran dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari pedoman struktur modal dan nilai pasar yang ada. EVA berbeda dengan konsep biaya modal yang merupakan risiko yang diambil perusahaan saat melakukan investasi. Investor menuntut pengembalian (pendapatan) yang lebih besar ketika tingkat risiko investasi meningkat. EVA menurunkan pengembalian dengan mengorbankan modal untuk memungkinkan manajemen bisnis memilih investasi dengan pengembalian terbaik dan risiko serendah mungkin. Estimasi EVA dibuat dengan mengurangi biaya modal dari biaya operasi bersih setelah pajak.

Rintjap dan Rustandi (2015) mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan mencolok antara ROI PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya dalam perbandingan kinerja keuangan, namun EVAnya bervariasi secara signifikan. Penggunaan metode EVA dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor sehingga kinerja keuangan efektif dan efisien (Iswandira dkk., 2015). Temuan penelitian yaitu terjadinya kesamaan atau perbedaan hasil pengukuran kinerja keuangan melalui ROI dan EVA. Studi oleh Maulinda dkk. (2018) menemukan bahwa penilaian kinerja keuangan telekomunikasi di Indonesia relevan dengan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yaitu kemampuan perusahaan memberikan nilai paling besar bagi pemiliknya. PT Indosat, Tbk memiliki tingkat perputaran investasi terbesar jika menggunakan metode ROI dengan membandingkan penggunaan pendekatan EVA dan metode ROI untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan. Berbeda dengan pengukuran kemampuan keuangan melalui EVA Bank Mandiri lebih baik dari BNI (Pai dkk., 2014); (Wau dkk., 2017). Sedangkan EVA bernilai negatif dengan MVA positif, namun keduanya sama-sama memiliki tren penurunan di periode penelitian (Sari dan Wijyantini, 2018). Penurunan ROI dari tahun ke tahun menyebabkan nilai ROI kurang baik (Wahyuni Nur, 2022). Penilaian kinerja keuangan sangat dipengaruhi perhitungan ROI dan *Residual Income* (Sandry dan Rosa, 2023). Beberapa temuan dari keseluruhan investigasi, EVA merupakan metrik yang lebih unggul dari ROI untuk menilai kinerja bisnis.

Keberhasilan keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa metrik yang berbeda, seperti metode ROI dan EVA. Perumusan penelitian ini apakah terjadi perbedaan mengenai pengukuran kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk dengan ROI dan EVA? yang bertujuan menganalisis perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan ROI dan EVA.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Grand Theory* penelitian ini yaitu *Signalling Theory*, di mana teori sinyal menguraikan bahwa informasi laporan keuangan yang baik menjadi sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik dan pemakai laporan keuangan akan memberi respon baik juga ketika terdapat sinyal laporan keuangan yang baik, sehingga dapat memberi sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Bagaimana seharusnya perusahaan memberi sinyal ke investor dan calon investor yang menjelaskan juga di teori sinyal (Mukhtaruddin dkk., 2023).

Hasil akhir dari proses akuntansi yang merangkum semua transaksi keuangan yang terjadi selama periode keuangan yang relevan dan dipakai sebagai alat komunikasi dengan

pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan merupakan penjelasan dari laporan keuangan (Anggraini, 2020); (Sulistiyowati, 2015). Laporan keuangan ini telah disusun oleh manajemen dengan cara yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan atau investor kepada manajemen perusahaan. Laporan keuangan dihasilkan dari proses siklus akuntansi (Siswanto, 2021). PSAK No. 1 paragraf 7 sampai 9 menguraikan bahwa cakupan laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, perubahan posisi keuangan, laporan tambahan dan data pendukung. Imdieke dan Smith (2000) dalam HC dan Gusaptono (2021) menjelaskan bahwa laporan internal dan eksternal adalah dua komponen yang membentuk laporan keuangan. Jadi, laporan keuangan sebagai hasil proses perhitungan atau produk akhir dari proses (pengumpulan, klasifikasi, pelaporan dan interpretasi) berisi informasi historis dan terkini perusahaan dalam satuan-satuan. Dana dialokasikan kepada pengambil keputusan internal dan eksternal perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang diketahui dari hasil analisis melalui alat analisis keuangan oleh Arifin dan Marlius dalam (W. Sari, 2021). Kinerja perusahaan adalah hasil terbentuknya dari berbagai keputusan yang diambil oleh manajemen secara berkala. Keputusan investasi, operasional, dan keuangan adalah contoh keputusan. Callahan (2007) dalam Hidayat (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk moneter dan sering digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga diharapkan dapat membantu para pemakai dalam mengambil keputusan keuangan (Hidayat, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi keuangan perusahaan ialah gambaran yang dinilai melalui analisis keuangan untuk penentuan kondisi keuangan perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan.

Setiap perusahaan menggunakan serangkaian metrik tertentu untuk mengukur keberhasilan keuangannya, yang membuatnya unik dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Secara umum, ada dua kelompok indikator. Pertama, ditentukan oleh sumber data keuangan dari mana komponen metrik diturunkan. Kedua, rasio yang dibuat berdasarkan evaluasi analisis terhadap perusahaan. Agar perusahaan dapat bersaing dengan sukses dan efisien dengan bisnis lain, pengukuran kinerja keuangan sangat penting dilakukan sebagai alat/indikator (Aisyiah dkk., 2013).

Munawir (2014) mengemukakan bahwa ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas sebagai pengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasinya perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Rumus pengukur berapa banyak laba bersih yang didapat dari seluruh kekayaan perusahaan ialah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

ROI dipakai mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan dengan seluruh ketersediaan dana dalam aktiva perusahaan (Munawir, 2014). Rasio keuangan, atau indeks yang berkaitan dengan laba atas investasi, dan laba atas investasi sering digunakan dalam tinjauan sebagai alat bantu (Adnyana, 2020). ROI digunakan perusahaan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas total aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola investasi. Indikator pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asetnya. Sebagai penentu apakah angka tersebut bagus, melalui membandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Selain itu, rasio ini disebut juga *earning capacity*. Hal

ini dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakannya, serta seberapa efektif investasi yang dilakukan.

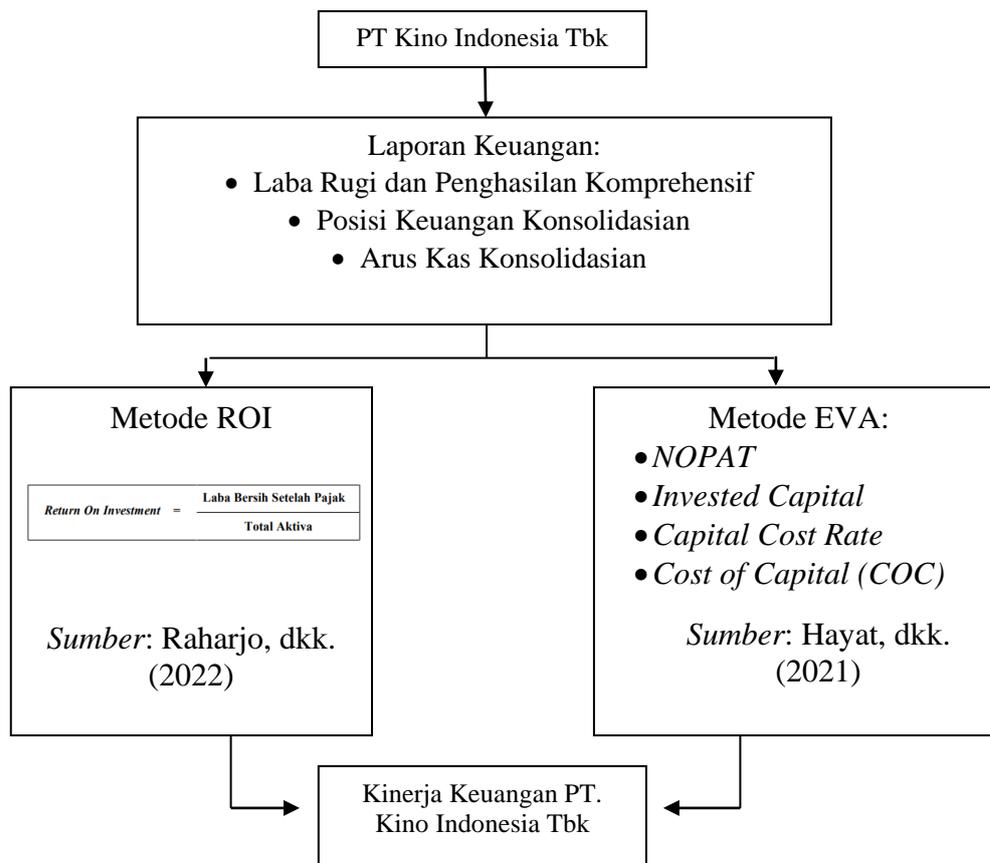
Tunggal (2001) mendefinisikan EVA ialah cara pengaturan keuangan sebagai pengukur laba ekonomi perusahaan, yang dinyatakan bahwa terciptanya kesejahteraan ketika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.  $EVA = NOPAT - CC$ . Tiga kemungkinan dalam perhitungan EVA (Hanafi, 2012), pertama  $EVA > 0$ , keuntungan melebihi harapan tingkat pengembalian harapan investor dan kemampuan penutupan biaya sebagai perolehan keuntungan, artinya ada nilai tambah ekonomis diperoleh perusahaan; kedua  $EVA = 0$ , keuntungan sesuai harapan tingkat pengembalian harapan investor dan kemampuan penutupan biaya modal dalam memperoleh keuntungan; ketiga  $EVA < 0$ , perolehan keuntungan tidak sesuai harapan tingkat pengembalian yang diharapkan investor dan tidak tertutupnya biaya-biaya, artinya tidak ada nilai tambah ekonomis perusahaan. Konsep di balik EVA adalah bisnis hanya dapat dikatakan benar-benar menguntungkan dan memberi nilai tambah jika penghasilannya lebih besar daripada biaya modal dalam membiayai operasinya (Maulinda dkk., 2018). Biaya pinjaman, yang muncul sebagai beban bunga pada laporan laba rugi namun tidak termasuk dalam biaya ekuitas, dimasukkan dalam laba bersih seperti halnya dalam alat evaluasi kinerja normal. Jika laba bersih perusahaan lebih kecil dari biaya ekuitas, meskipun memiliki laba bersih yang positif, perusahaan tersebut mungkin masih belum berkelanjutan secara finansial. EVA mengatasi kelemahan ini dengan mengakui bahwa biaya ekuitas harus diperhitungkan untuk mengukur efisiensi secara akurat.

Investor lebih senang jika perusahaan menghasilkan laba yang melebihi biaya modal karena akan menerima pengembalian yang lebih besar daripada yang dapat diterima oleh pemegang saham perorangan. EVA adalah indikator yang berguna untuk mengetahui seberapa besar bisnis telah meningkatkan nilai pemegang saham. Untuk memastikan bahwa para manajer bertindak dengan cara yang memaksimalkan kekayaan pemegang saham, para manajer harus memperhatikan EVA. Dalam segi finansial, EVA menghitung perbandingan antara pengembalian modal perusahaan dan biaya modalnya. EVA memiliki kemampuan menghitung keuntungan ekonomi sebenarnya dari perusahaan pada periode tertentu, berbeda secara signifikan dari laba akuntansi. EVA merujuk pada sisa pendapatan sesudah mengurangi semua biaya modal.

Hipotesis penelitian ini diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk melalui metode ROI dan EVA. Hipotesis berdasarkan hasil penelitian dari (Maulinda dkk., 2018), yang menjelaskan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki potensi terbaik untuk menghasilkan nilai ekonomis ketika kinerja keuangan dievaluasi melalui pendekatan EVA, sedangkan PT. Indosat, Tbk memiliki tingkat terbaik dalam perputaran investasi yang diukur dengan ROI. Untuk hasil menyeluruh menunjukkan kecocokan EVA daripada ROI dalam mengukur prestasi keuangan perusahaan.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk melalui metode ROI dan EVA dengan rancangan penelitian pada Gambar 1. berikut ini:



**Gambar 1.** Rancangan penelitian

Populasi penelitian mencakup laporan keuangan tahunan PT Kino Indonesia Tbk dari tahun 2016-2022 dengan sampel laporan keuangan tahun 2017-2021 untuk mengetahui sebelum dan sesudah pengaruh epidemi covid-19 terhadap laporan keuangan yang dianalisis untuk melihat perbedaan penggunaan dua metode. Data dikumpulkan melalui dokumentasi berupa laporan keuangan tahun 2017-2021.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan perusahaan dalam menilai kemajuan perusahaan dengan metode ROI dan EVA. Kinerja keuangan dianggap positif ketika nilai rasio ROI dan EVA menunjukkan angka positif. Metode rasio profitabilitas dari ROI dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba saat semua modal diinvestasikan pada aset yang dipakai dalam operasional perusahaan. EVA merupakan sebuah metode untuk mengukur manajemen keuangan dan mengevaluasi keuntungan ekonomi suatu perusahaan sebagai indikator kesejahteraan perusahaan yang dicapai dengan dihitung NOPAT, *Invested Capital*, tingkat biaya modal, dan biaya modal untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam mewujudkan nilai tambahan bagi para penyandang dana.

Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Analisis Laporan keuangan

a. Pengidentifikasi laporan keuangan

Dipakai dalam menentukan elemen perhitungan ROI dan EVA.

b. Penentuan ROI

Rumus dalam menghitung ROI yaitu (Raharjo, 2022):

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Penentuan EVA

Rumus dalam menghitung EVA (Hayat dkk., 2021) yaitu:

1) NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Sebagai laba yang telah disesuaikan dihitung dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times 1 - \text{Tax}$$

2) *Capital Cost Rate* (WACC/*Weighted Average Cost of Capital*)

Perhitungan WACC dengan rumus:

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)$$

3) *Capital Charges* (biaya modal)

Perhitungan *capital charges* melalui:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

4) *EVA*

*EVA* dihitung dengan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Chargers}$$

$\text{EVA} > 0$ , artinya nilai tambah ekonomis dihasilkan perusahaan.  $\text{EVA} < 0$ , artinya perusahaan tidak menghasilkan nilai tambah ekonomis. Sedangkan,  $\text{EVA} = 0$ , artinya terjadi impas perusahaan karena laba telah digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada penyandang dana yaitu para kreditur dan pemegang saham.

2. Uji Prasyarat (Uji Normalitas)

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk yang bertujuan mengevaluasi apakah data berdistribusi normal atau tidak yang digunakan pada sampel dengan sejumlah kurang dari 50, sehingga hasilnya dapat memberikan keputusan yang akurat dan dapat dipercaya (Setianingsih dkk., 2020). Penelitian ini menggunakan 5 tahun sebagai sampel penelitian dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis (Uji Wilcoxon)

Pengujian yang bersifat substitusi/alternatif dari uji *Paired Sample T Test* dengan syarat tertentu yang mempengaruhi, yaitu apabila sebaran data dari sampel tidak berdistribusi normal dan tidak bertipe interval atau rasio. Salah satu dari ketentuan tersebut tidak dapat terpenuhi, sehingga dilakukan uji non parametrik sebagai pengganti alternatif dari uji parametrik *Paired Sample T Test* yaitu uji Wilcoxon dengan ketentuan pengambilan keputusan meliputi: a) Hipotesis diterima dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . b) Hipotesis ditolak dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kinerja laporan keuangan PT Kino Indonesia, Tbk untuk periode 2017-2021 menggunakan pendekatan ROI dan EVA meliputi analisis laporan keuangan, uji prasyarat penelitian, dan uji hipotesis dengan penjelasan berikut ini:

### 1. Analisis Laporan Keuangan

#### a. Identifikasi

Penghimpunan laporan keuangan tahunan PT Kino Indonesia Tbk periode 2017 sampai dengan 2021 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rekap Laporan Keuangan PT Kino Indonesia Tbk Tahun 2017-2021

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Hutang	1.182.424.339.165	1.405.264.079.012	1.992.902.779.331	2.747.879.297.050	2.683.168.655.955
Ekuitas	2.017.972.764.011	2.159.050.771.550	2.616.490.572.536	2.507.479.857.980	2.602.197.059.806
Hutang Jangka Pendek	544.268.533.592	587.035.954.412	922.028.495.860	1.392.689.769.740	758.869.748.790
Hutang Jangka Panjang	19.496.891.618	3.813.558.956	142.387.389.458	325.653.748.160	887.933.713.467
Beban Bunga	50.959.399.600	55.685.895.439	83.254.960.535	137.913.524.745	156.329.231.119
Laba sebelum pajak	140.964.951.060	200.385.373.870	636.096.776.180	135.159.940.050	127.135.975.585
Laba bersih setelah pajak	110.416.605.830	150.148.639.200	520.444.102.310	113.696.602.490	107.945.020.067
Beban pajak	31.269.000.000	50.269.000.000	120.493.000.000	21.495.000.000	26.486.000.000
Total Aktiva	3.237.595.219.274	3.592.164.205.408	4.695.764.958.883	5.255.359.155.030	5.346.800.159.052
EBIT	186.807.173.516	243.540.515.763	432.587.763.730	209.774.661.146	224.304.334.258

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Tabel 1, merupakan data penelitian sebagai pengukur kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk selama lima tahun dengan menggunakan metode ROI dan EVA.

#### b. ROI

Peneliti selanjutnya memperoleh komponen penghitungan ROI dari laporan keuangan periode 2017-2021, kemudian menghitungnya dengan menggunakan rumus ROI yang diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2.** Penghitungan ROI

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva	ROI
2017	110.416.605.830	3.237.595.219.274	3,41%
2018	150.148.639.200	3.592.164.205.408	4,18%
2019	520.444.102.310	4.695.764.958.883	11,08%
2020	113.696.602.490	5.255.359.155.030	2,16%
2021	107.945.020.067	5.346.800.159.052	2,02%

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan nilai ROI PT Kino Indonesia Tbk periode 2017 sejumlah 3,41%, sedangkan 4,18% pada tahun 2018, 11,08% pada tahun 2019, 2,16% tahun 2020, dan 2,02% tahun 2021.

#### c. EVA

Kinerja keuangan yang diukur melalui metode EVA dilakukan peneliti melakukan perhitungan nilai NOPAT, WACC, dan *Capital Charges*. Hasil perhitungan masing-masing komponen sebagai berikut:

##### 1) Perhitungan NOPAT

**Tabel 3.** Penghitungan NOPAT

Tahun	EBIT	1-Tax	NOPAT
2017	186.807.173.516	0,78	145.369.401.468,78
2018	243.540.515.763	0,75	182.445.546.851,58
2019	432.587.763.730	0,81	350.644.576.204,13
2020	209.774.661.146	0,84	176.413.397.892,52
2021	224.304.334.258	0,79	177.575.431.838,20

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Tabel 3, perolehan nilai NOPAT periode 2017 sejumlah 145.369.401.468,78, sedangkan 182.445.546.851,58 pada tahun 2018, 350.644.576.204,13 pada tahun 2019, 176.413.397.892,52 pada periode 2020, dan 177.575.431.838,20 pada tahun 2021.

2) Perhitungan WACC

**Tabel 4.** Penghitungan WACC

Tahun	1-Tax	D	rd	E	re	WACC
2017	0,78	0,37	2,61	0,63	0,055	0,79
2018	0,75	0,39	14,60	0,61	0,070	4,35
2019	0,81	0,43	0,58	0,57	0,199	0,32
2020	0,84	0,52	0,42	0,48	0,045	0,21
2021	0,79	0,51	0,18	0,49	0,041	0,09

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Tabel 4, perolehan nilai WACC tahun 2017 sejumlah 0,79, sedangkan 4,35 pada tahun 2018, 0,32 tahun 2019, 0,21 tahun 2020, dan 0,21 tahun 2021.

3) Perhitungan *Capital Charges*

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan

Tahun	WACC	Invest Capital	Capital Charges
2017	0,79	2.656.128.569.584	2.087.622.422.590
2018	4,35	2.977.278.896.150	12.965.808.796.105
2019	0,32	3.687.364.856.007	1.171.934.869.922
2020	0,21	3.862.669.385.290	802.869.960.392
2021	0,09	4.526.495.966.971	412.733.790.038

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2023)

Tabel 5, perolehan nilai NOPAT tahun 2017 sejumlah 2.087.622.422.590, sedangkan 12.965.808.796.105 pada tahun 2018, 1.171.934.869.922 pada tahun 2019, 802.869.960.392 pada tahun 2020, dan 412.733.790.038 pada tahun 2021.

4) Perhitungan EVA

**Tabel 6.** Penghitungan EVA

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2017	145.369.401.468,78	2.087.622.422.590	- 1.942.253.021.121,40
2018	182.445.546.851,58	12.965.808.796.105	- 12.783.363.249.253,70
2019	350.644.576.204,13	1.171.934.869.922	- 821.290.293.717,41
2020	176.413.397.892,52	802.869.960.392	- 626.456.562.499,72
2021	177.575.431.838,20	412.733.790.038	- 235.158.358.199,78

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Tabel 6, diketahui bahwa nilai EVA tahun 2017 sebesar -1.942.253.021.121,40 kemudian pada tahun 2018 sebesar -12.783.363.249.253,70, tahun 2019 sebesar -

821.290.293.717,41, tahun 2020 sebesar -626.456.562.499,72 dan tahun 2021 sebesar -235.158.358.199,78. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa nilai EVA dari periode 2017 sampai 2021 bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidakmampuan PT Kino Indonesia Tbk dalam memberikan nilai tambah ekonomis bagi investor.

2. Uji Prasyarat Penelitian (Uji Normalitas)

Hasil uji Shapiro Wilk diketahui bahwa nilai signifikansi metode ROI sebesar  $0,032 < 0,05$  dan metode EVA  $0,003 < 0,05$  yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan hipotesis melalui uji Wilcoxon.

3. Uji Hipotesis (Uji Wilcoxon)

Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi data ROI dan EVA sebesar  $0,043 < 0,05$ . Artinya, metode ROI dan EVA terjadi perbedaan dalam menilai kinerja keuangan dikarenakan penggunaan kedua metode tersebut memberikan hasil dan informasi yang berbeda.

Hasil pengukuran kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk, tahun 2017-2021 dengan menggunakan metode ROI, tergambar pada Gambar 2:



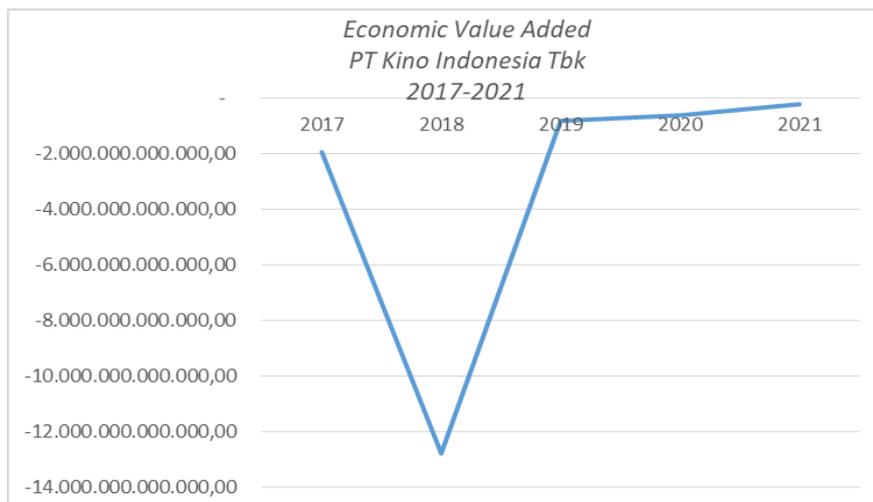
**Gambar 2.** Kurva Tingkat ROI PT. Kino Indonesia, Tbk

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Gambar 2, menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh PT Kino Indonesia, Tbk periode 2017-2021 yang diketahui bahwa laba perusahaan sebelum pandemi di tahun 2018 cenderung naik 0,77%, tahun 2019 laba PT Kino Indonesia naik secara drastis sebesar 6,9% dari tahun sebelumnya. Namun tahun selanjutnya PT Kino Indonesia justru mengalami penurunan laba yang sangat signifikan dikarenakan dampak dari epidemi covid-19 sebesar 8,92% dan kembali turun di tahun 2021 sebesar 0,12%.

Perolehan laba PT Kino Indonesia Tbk berdasarkan hasil pengukuran ROI menunjukkan adanya kenaikan laba sebelum adanya pandemi dari tahun 2017 ke tahun 2018, kemudian penjualan PT Kino Indonesia Tbk menunjukkan keberhasilannya sehingga di tahun 2019 laba bersih yang diperoleh meningkat secara drastis hingga 6,9% dari tahun sebelumnya. Namun terjadinya epidemi covid-19 yang mendunia berdampak signifikan pada ekonomi sehingga terjadi penurunan laba bersih tahun 2020-2021 di PT Kino Indonesia Tbk.

Selain menggunakan metode ROI dalam mengukur kinerja keuangan, peneliti juga menggunakan EVA melihat nilai tambah ekonomi pada laba yang diperoleh perusahaan yang ditunjukkan gambar 3 kurva tingkat EVA:



**Gambar 3.** Kurva Tingkat EVA PT. Kino Indonesia, Tbk  
Sumber: data sekunder diolah (2023)

Gambar 3, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode EVA sebelum terpapar pandemi covid-19 pada tahun 2017-2018 dengan hasil mengalami penurunan nilai mulai Rp -1.942.253.021.121 menjadi Rp -12.783.363.249.253. Hal ini menunjukkan hasil tahun 2018 nilai EVA negatif. Terjadi peningkatan nilai EVA meskipun masih tetap bernilai negatif pada tahun 2019 menjadi Rp -821.290.293.717, kemudian kembali meningkat menjadi Rp -626.456.562.499 ditahun 2020 dan meningkat kembali di tahun 2021 menjadi Rp -235.158.358.199. Nilai EVA pada kinerja keuangan PT Kino Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 bernilai negatif, walaupun pada praktiknya perusahaan belum terdampak epidemi covid-19.

Ha = Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk dalam penggunaan metode ROI dengan Economic Value Added.

Kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk dari tahun 2017 hingga 2021 yang dianalisis dengan metode nilai tambah ekonomi (EVA), menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi melalui kegiatan operasionalnya. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan berada di bawah standar dan tidak menghasilkan nilai lebih bagi investor. Sejalan dengan Irawan (2020) menghasilkan penelitian bahwa manajemen PT Garuda Indonesia Tbk tidak dapat memberikan nilai tambah kepada investor dengan menggunakan pendekatan EVA, yang bernilai negatif. Sehingga perusahaan harus mengukur tingkat profitabilitas dan biaya modalnya sebelum menggunakan pendekatan EVA.

Terdapat perbedaan signifikan penggunaan ROI dan EVA untuk menganalisis laporan keuangan PT Kino Indonesia dalam mengukur kinerja keuangan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.0 sebesar  $0,043 < 0,05$  yang menjadikan metode ROI maupun EVA dapat digunakan dalam mengukur kinerja PT Kino Indonesia, Tbk. Artinya, metode ROI ataupun EVA bisa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan PT Kino Indonesia, Tbk. di mana metode ROI digunakan untuk menunjukkan laba atas total aktiva yang digunakan perusahaan, sedangkan metode EVA digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melebihi biaya modal. Sebagaimana yang dihasilkan Ningtias dkk., (2014) bahwa kinerja keuangan perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis melalui metode EVA. Sejalan dengan Febriani (2021) bahwa ada disparitas signifikan dalam penggunaan ROI dan EVA saat menganalisis *financial statement* perusahaan di BEI di mana metode EVA lebih unggul dalam menganalisis laporan keuangan karena memberikan wawasan tentang penciptaan nilai ekonomi tambahan, sehingga mampu menghasilkan nilai bagi para pemegang saham.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian menghasilkan bahwa kedua metode ROI dan EVA terdapat perbedaan signifikan, sehingga kedua metode tersebut dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan hasil informasi yang berbeda. Kinerja keuangan PT Kino apabila dinilai menggunakan metode ROI menunjukkan baik pada tahun 2019, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai ROI. Selanjutnya tahun 2020 nilai ROI mengalami penurunan, hal ini diakibatkan meluasnya epidemi covid-19 yang mengakibatkan pada penurunan kinerja keuangan perusahaan, kondisi ini masih terus mengakibatkan penurunan kinerja keuangan pada tahun 2021 yang ditandai dengan nilai ROI turun dibanding dengan tahun sebelumnya. Meski demikian nilai ROI perusahaan masih menunjukkan nilai positif, sehingga perusahaan dianggap mampu dalam memberikan hasil kepada investor. Sedangkan, hasil perhitungan EVA dalam kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk sebelum maupun sesudah terdampak epidemi covid-19, manajemen PT Kino Indonesia Tbk, gagal dalam menghasilkan nilai tambah kepada para penyandang dana (pemegang saham atau kreditur), dan menurunkan nilai aset PT Kino Indonesia Tbk tahun 2017-2021. Hal ini membuktikan bahwa manajemen tidak memiliki kemampuan untuk mengatur biaya modal perusahaan. Artinya, meskipun perusahaan dapat menciptakan laba bersih yang besar, tetapi pada praktiknya perusahaan PT Kino Indonesia Tbk justru mengalami penurunan pada periode 2017-2021, artinya pengembalian operasi yang lebih tinggi dari biaya modalnya belum mampu diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Aisyiah, N., Darminto, & Husaini, A. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Adminsitrasi Bisnis*, 2(1), 108–117.
- Anggraini, S. U. (2020). Analisis kinerja keuangan. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1).
- Aulya, R., & Agustin, H. (2023). Pengaruh Ekonomi Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1334–1351.
- Dewa, Y., & Sunrowiyati, S. (2016). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU Gedog. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 3(2), 185–201.
- Febriani, A. (2021). *Analisis Perbandingan Return On Investment Dan Economic Value Added Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Hanafi, M. (2012). *Manajemen Keuangan*. BPFPE.
- Handini, S., & Astawinetu, E. dyah. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. In *Scopindo Media Pustaka*. Scopindo.
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, M. N., Hasrina, C. D., Ardiany, Y., Rinanda, Y., Nurlaila, Ikhsan, A., & Noch, M. Y. (2021). *Manajemen Keuangan Buku Satu*. Madenatera. <http://eprint.unipma.ac.id/168/1/82>. repository diyah santi.pdf

- HC, R. H. K., & Gusaptono, R. H. (2021). *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*. LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan pasar Modal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Inrawan, A., & Hastutik, S. (2022). *Portofolio dan Investasi*. Widina Bhakti Persada.
- Irawan, F. (2020). Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 -2019. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 2(1).
- Iswandira, A., Nurhayati, I., & Suharti, T. (2015). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Inovator, Edisi Maret*, 1–17.
- Kakanga, M., & Tomu, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). *JURNAL ULET*, 5(1), 39–52. <https://doi.org/10.47201/jamin.v3i1.65>
- Maulinda, S. A., Sari, M. I., & Diansari, T. (2018). *Analisis Perbandingan Metode Return on Investment (ROI) Dan Economic Value Added (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia*. Repository.Unmuhjember.Ac.Id.
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen*, 8(1), 10–19. <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JM/article/view/659>
- Mubarok, A. H. (2017). Mekanisme Pasar Sekunderan Dan Fungsi Lembaganya Dalam Pasar Modal Indonesia. *Business Law Review*, 3, 47–52.
- Mukhtaruddin, Farhan, M., Kalsum, U., & Safitri, R. H. (2023). Economic Value Added, Return On Investment, Arus Kas, Debt To Equity Dan Harga Saham. *Konforensi Ilmiah Akuntansi X 2023*, 1–18.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty.
- Ningtias, I. Y., Saifi, M., & Husaini, A. (2014). Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur , Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 9(2), 81798.
- Pai, C. C., Nangoy, S. C., & Jan, A. B. H. (2014). Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan ROI Dan EVA Antara PT. Bank Mandiri Tbk Dengan PT. Bank BNI Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 167–175.
- Raharjo, B. (2022). *Analisa Laporan Keuangan*. YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK.
- Rintjap, F., & Rustandi, S. M. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan ROI Dan EVA Pada PT. Siantar Top Dan PT. Ultra Jaya Milk. *EMBA*, 3(3), 180–188.
- Sandry, R., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return On Investment dan Residual untuk Menilai Kinerja Keuangan di Suatu Perusahaan. *Accounting, Management, Economic, and Business*, 1(2), 91–102.
- Sari, M. I., & Wijyantini, B. (2018). Mengukur Kinerja Keuangan dengan EVA dan MVA. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 74–88.

<https://doi.org/10.23917/benefit.v3i1.5772>

- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan*. Unpri Press.
- Setianingsih, S. T., Informatika, J. T., Batam, P. N., & Info, A. (2020). Penyerapan Informasi Masyarakat Terhadap Media Informasi Dinas Kominfo Kota Batam Studi Kasus Pembuatan Kartu Pencari Kerja Online. *Journal of Applied Multimedia and Networking (JAMN)*, 4(1), 1–9.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Penerbit & Percetakan UM.
- Sulistyowati, N. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.681>
- Tunggal, A. W. (2001). *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value-Based Management (VAM)*. Harvarindo.
- Wahyuni Nur, S. (2022). Analisis Return on Investment Dan Residual Income Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep. *JURNAL DISTRIBUSI*, 10(1), 95–104. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i1.250>
- Wau, R., Syarifuddin, A., & Herwanto, R. (2017). Analisis Perbandingan Economic Value Added (Eva) Dan Return on Investment (Roi) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Studies*, 2(1), 99–110.